

Improving science learning outcomes through Youtube media for fifth grade students of SD Negeri 1 Sidamulih

Isti Utami

SD Negeri 1 Sidamulih
istiut7290@gmail.com

Article History

accepted 01/11/2020

approved 08/11/2020

published 15/11/2020

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes on the digestive system material of ruminant animals (cows). This research is a classroom action research (PTK) which was conducted in 3 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 1 Sidamulih, Rawalo District, Banyumas Regency in the academic year 2020/2021, totaling 28 students. Data collection techniques using observation, interviews, and tests. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research shows that the Youtube video media can improve student learning outcomes on the digestive system material for Ruminant Animals (Cows) in grade V SD Negeri 1 Sidamulih, Rawalo District, Banyumas Regency in the academic year 2020/2021 as evidenced by the percentage of completeness of learning outcomes in cycle I of 53.6 % to 92.9% in cycle III.

Keywords: Learning Outcomes, Youtube media, Sidas Students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa media video Youtube dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi) di kelas V SD Negeri 1 Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2020/2021 dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 53,6% menjadi 92,9% pada siklus III.

Kata kunci: Hasil Belajar, media Youtube, Siswa Sidas

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Komponen utama dalam pembelajaran adalah guru. Dalam proses pembelajaran guru harus peka akan permasalahan yang dihadapi, sadar akan kekurangan dan kesenjangan pengetahuan serta unsur lain yang menghambat proses pembelajaran. Kemajuan yang dicapai siswa dalam belajar yang ditempuh salah satunya dilihat dari hasil belajar yang diraih selama proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar yang diraih merupakan cerminan ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian belajar siswa. Siswa yang memiliki hasil belajar baik dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, apabila hasil belajar yang diraih siswa buruk, artinya siswa tersebut belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berarti bahwa ilmu yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar belum dapat diserap siswa dengan baik.

Meningkatkan keberhasilan pembelajaran adalah tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Usaha meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, pada intinya bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan agar pembelajaran dikatakan berhasil dan efektif. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal. Jika hasil belajar maksimal maka dapat diartikan bahwa proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun, sebaliknya jika hasil belajar tidak maksimal, maka memerlukan perbaikan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan refleksi proses pembelajaran.

Pembelajaran di SD Negeri 1 Sidamulih dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas berjumlah 20 siswa atau lebih dengan karakteristik siswa yang beragam. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan mengorganisasi siswa agar mereka dapat belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan. Artinya proses pembelajaran harus berpusat pada siswa, agar siswa mendapat motivasi belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain motivasi belajar, hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus pandai mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal. Jika hasil belajar maksimal maka dapat diartikan bahwa proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun, sebaliknya jika hasil belajar tidak maksimal, maka memerlukan perbaikan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan refleksi proses pembelajaran.

Pada kenyataannya ketika guru menyampaikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tentang Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi) perolehan nilai rata-rata tes formatif siswa kelas V SD Negeri 1 Sidamulih masih kurang maksimal, hanya terdapat 13 siswa yang tuntas dari 28 siswa, yaitu sekitar 46,4% sedangkan yang tidak tuntas 15 siswa atau 53,6% padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya 65. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa masalah antara lain siswa kurang antusias menerima materi pembelajaran sehingga hasil belajar kurang maksimal, ada beberapa siswa mengantuk, ada beberapa siswa yang merasa bosan, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran terkesan membosankan, siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran. Dengan bertanya dan meminta bantuan kepada teman sejawat dan kepala sekolah, peneliti menganalisis masalah yaitu proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa karena media kurang menarik dan inovatif, siswa kurang mendapat kesempatan untuk menumbuhkan keaktifannya, guru tidak

menggunakan metode yang berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Sehingga guru merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Aqib (2011), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Dalam penelitian tersebut peneliti berusaha melakukan perbaikan agar hasil belajar siswa meningkat. Adapun pengertian hasil belajar Menurut Mulyono (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Yang dapat diukur setelah selesai proses pembelajaran melalui tes formatif. Hasil belajar meningkat karena melalui berbagai macam perbaikan-perbaikan pembelajaran baik metode, model, media maupun kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhi keberhasilan lainnya adalah media pembelajaran. Santyasa (2007, hlm. 3) menyatakan bahwa media digunakan dalam proses komunikasi, termasuk kegiatan belajar mengajar. Menurutnya, proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru sebagai komunikator, bahan pembelajaran sebagai pesan, media pembelajaran sebagai pembawa pesan, peserta didik sebagai komunikan, dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan berupa bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan komponen integral dari sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak dapat terjadi secara optimal karena media pembelajaran memuat informasi yang dapat berupa pengetahuan maupun menjadi sarana bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Kemp dan Dayton dalam kemendikbud (2013:3) jenis-jenis media pembelajaran antara lain : media cetak, media yang dipamerkan (displayed media), Overhead transparency (OHP), rekaman suara, slide suara dan film strip, presentasi multi gambar, video, film, dan pembelajaran berbasis komputer (computer based instruction).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah sebagai fokus penelitian perbaikan pembelajaran yaitu "Apakah penggunaan media video youtube pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tentang Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?". Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi) melalui media video youtube pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Sidamulih dan teman sejawat sebagai observer selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data kualitatif berupa data proses pembelajaran, data pemahaman siswa terhadap materi ajar, data respon siswa terhadap penggunaan media

pembelajaran, dan keterampilan siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil pembelajaran berbentuk nilai tes formatif.

Teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, wawancara berupa angket yang dibagikan siswa, dan tes formatif dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan media video Youtube. Data kualitatif akan diolah dalam bentuk paparan narasi yang menggambarkan kualitas pembelajaran, sedangkan data kuantitatif akan diolah melalui analisis deskriptif atau analisis data yang dilakukan berdasarkan tes formatif dari Prasiklus sampai tiga kali siklus pembelajaran. Prosedur pelaksanaan PTK dilaksanakan dalam tiga siklus perbaikan.

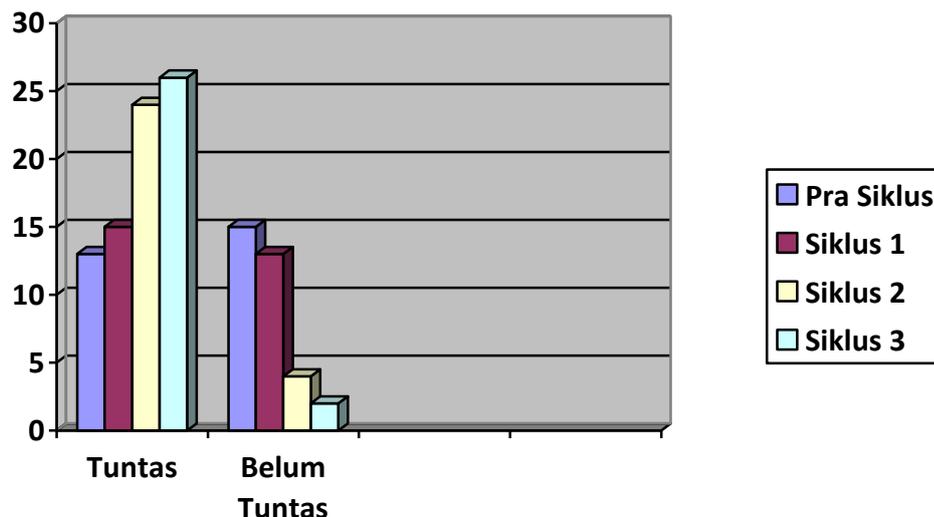
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan maka pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan Perbaikan Pembelajaran	Jumlah peserta	Tuntas Belajar		Belum Tuntas Belajar	
			Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Pra Siklus	28	13	46,4%	15	53,6%
2	Siklus 1	28	15	53,6%	13	46,4%
3	Siklus 2	28	24	85,6%	4	14,4%
4	Siklus 3	28	26	92,9%	2	7,1%



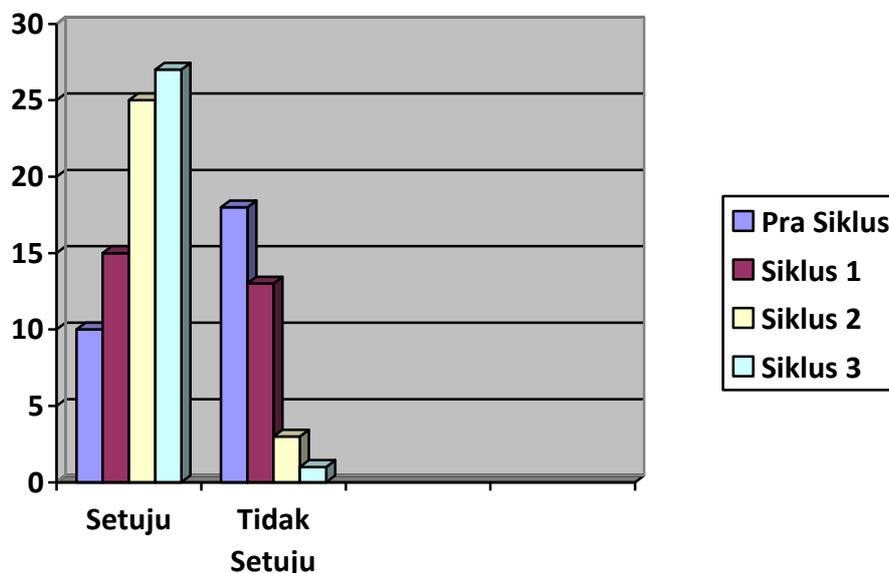
Gambar 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Pada Pra Siklus nilai rata-rata siswa hanya mendapatkan 56,4 dan belum mendapat nilai lebih dari KKM yang sudah ditentukan dalam kelas tersebut. Sehingga sampai dilakukannya siklus 1 mendapatkan rata-rata 59,3 mendapatkan peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata sebanyak 78,6 kemudian sampai pada siklus 3 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 87,1. Pada Pra Siklus, siswa yang tuntas belajar hanya 13 dari 28 siswa atau sebesar 46,4%. Pada siklus pertama, siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dari 28 siswa atau sebesar 53,6%. Pada siklus kedua, siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 dari 28 siswa atau sebesar 85,6%, sampai pada siklus ketiga siswa yang tuntas 26 siswa atau sebesar 92,9%.

2. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media

Tabel 2. Rekapitulasi Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media

No	Pembelajaran	Media Membantu Memahami Materi		Prosentase	
		Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Pra Siklus	10	18	35,7%	64,3%
2	Siklus 1	15	13	53,6%	46,4%
3	Siklus 2	25	3	89,3%	10,7%
4	Siklus 3	27	1	96,4%	3,6%



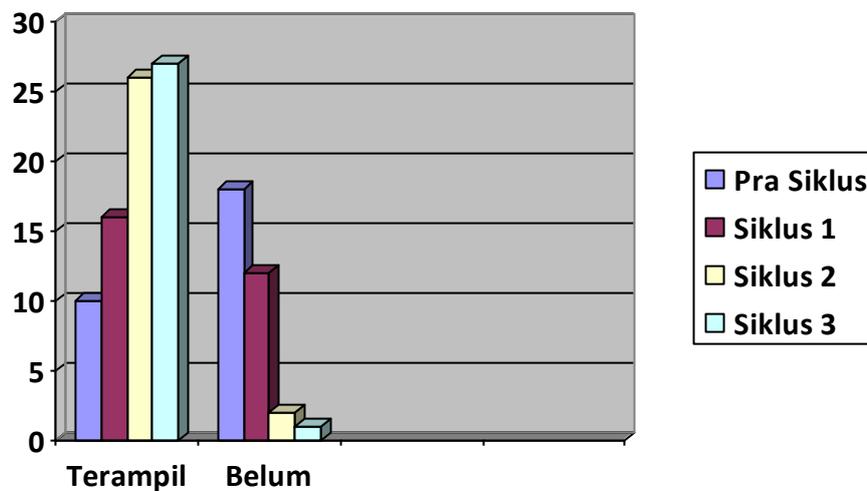
Gambar 2. Rekapitulasi Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada pembelajaran sebelum perbaikan atau Pra Siklus terdapat 10 siswa yang setuju media dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan atau sebesar 35,7%, ini berarti masih ada 18 siswa yang tidak setuju bahwa media dapat membantu memahami keseluruhan materi pembelajaran atau sebesar 64,3%. Pada pembelajaran siklus 1, siswa yang setuju bahwa media dapat memahami materi ajar yaitu ada 15 siswa atau sebesar 53,6%. Sedangkan 13 siswa atau sebesar 46,4% tidak setuju media dapat membantu memahami materi pembelajaran. Pada pembelajaran siklus 2, siswa yang setuju media dapat membantu memahami materi ajar meningkat yaitu ada 25 siswa atau sebesar 89,3%. Sedangkan 3 siswa atau sebesar 10,7% sampai dengan siklus ini tidak setuju media dapat membantu memahami materi pembelajaran. Artinya, pada siklus ini siswa yang paham terhadap materi menjadi bertambah sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Pada pembelajaran siklus 3, siswa yang setuju media dapat membantu memahami materi semakin meningkat yaitu ada 27 siswa atau sebesar 96,4%, sedangkan yang tidak setuju hanya tinggal 1 siswa atau sebesar 3,6%.

3. Keterampilan Siswa Menggunakan Media

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Siswa dalam Menggunakan Media

No	Pembelajaran	Keterampilan siswa dalam Menggunakan Media		Prosentase	
		Terampil	Belum	Terampil	Belum
1	Pra Siklus	10	18	35,7%	64,3%
2	Siklus 1	16	12	57,1%	42,9%
3	Siklus 2	26	2	92,9%	7,1%
4	Siklus 3	27	1	96,4%	3,6%



Gambar 3. Rekapitulasi Keterampilan Siswa dalam Menggunakan Media

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada pembelajaran sebelum perbaikan atau Pra Siklus terdapat 10 siswa yang terampil menggunakan media pembelajaran atau sebesar 35,7%, ini berarti masih ada 18 siswa yang belum terampil menggunakan media pembelajaran atau sebesar 64,3%. Pada pembelajaran siklus 1, siswa yang terampil menggunakan yaitu ada 16 siswa atau sebesar 57,1%. Sedangkan 12 siswa atau sebesar 42,9% belum terampil menggunakan media. Pada pembelajaran siklus 2, siswa yang terampil menggunakan media meningkat yaitu ada 26 siswa atau sebesar 92,9%. Sedangkan 2 siswa atau sebesar 7,1% sampai dengan siklus ini belum terampil menggunakan media pembelajaran. Pada pembelajaran siklus 3 siswa yang terampil menggunakan media semakin meningkat yaitu ada 27 siswa atau sebesar 96,4%, sedangkan 1 siswa belum terampil menggunakan media pembelajaran atau sebesar 3,6%.

Berdasarkan pembahasan di atas, baik pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 sampai dengan perbaikan pembelajaran siklus 3, sesuai dengan teori menurut Mulyono (2003) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Yang dapat diukur setelah selesai proses pembelajaran melalui tes formatif. Hasil belajar meningkat karena melalui berbagai macam perbaikan-perbaikan pembelajaran baik metode, model, media maupun kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari Prasiklus sampai dengan siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video Youtube dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi tentang Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Dampak penggunaan media video Youtube adalah dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi tentang Sistem Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Peneliti hendaknya menggunakan pendekatan dan metode yang sama untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sama. Peneliti juga harus selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga membantu memudahkan siswa memahami materi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiarti. 2011. *Metode Pembelajaran. Pengertian, Prinsip, dan Teori Belajar*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Sapriati, Amalia.dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD. Pendekatan dalam Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri.dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran. Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Iriawan, Dr. Sandi Budi. 2019. *Modul 6 Pembelajaran di SD Berbasis TIK. Media Pembelajaran Berbasis TIK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manis, Si. 2019. *Pengertian Tindakan Kelas*.
<https://www.pelajaran.co.id/2019/15/pengertian-ptk-tujuan-karakteristik-prinsip-langkah-dan-model-penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>
(Di Unduh 13 Oktober 2020)

- Unsy, Mas. 2014. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*.
<https://www.blogpai.com/2014/03/langkah-langkah-penelitian-tindakan.html>
(Diunduh 13 Oktober 2020)
- . 2017. *Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam*.
<http://www.rangkumanpustaka.com/2017/04/8-pengertian-ipa-menurut-para-ahli.html>
(Diunduh 13 Oktober 2020)
- , 2020. *Pengertian Video Youtube*. <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> (Diunduh 19 Oktober 2020)
- , 2018. *Pengertian Video Youtube*. <https://www.galerinfo.com/pengertian-youtube/> (Diunduh 19 Oktober 2020)
- Mokhammad, 2018. *Jenis-jenis Media Pembelajaran Menurut Para Ahli*.
<https://www.haruspintar.com/jenis-jenis-media-pembelajaran/>
(Diunduh 31 Oktober 2020)
- Heri, 2020. *Media Pembelajaran*. <https://salamadian.com/pengertian-media-pembelajaran/>
(Diunduh 31 Oktober 2020)
- Hidayati, Rakhma. 2012. *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Keperawatan*.
<https://www.kompasiana.com/www.rahmahidayati.com/551b22a78133116e0c9de4dc/penggunaan-youtube-sebagai-media-pengajaran-dalam-program-pendidikan-keperawatan?page=all>
(Diunduh 31 Oktober 2020)